

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi mengandung makna yang lebih luas menyangkut prosedur dan cara melakukan verifikasi (menguji) data yang diperlukan untuk memecahkan atau menjawab masalah penelitian, termasuk untuk menguji hipotesis. Peran metodologi penelitian sangat menentukan dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian, dengan kata lain, metodologi penelitian akan memberikan petunjuk terhadap pelaksanaan penelitian atau petunjuk bagaimana penelitian ini dilakukan. Dalam penelitian ini metodologi penelitiannya berisikan mengenai bagaimana prosedurnya, jenis data yang dikumpulkan, alat yang digunakan untuk memperoleh data, teknik analisis data dan sebagainya akan dibahas lebih lanjut.

#### **A. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesimpangsiuran dan salah pengertian yang terdapat dalam judul, maka terlebih dahulu penulis akan mencoba menjelaskan pengertian serta maksud istilah tersebut secara operasional, sehingga diharapkan akan terdapat kesamaan persepsi antara penulis dengan pembaca.

Sesuai dengan judul yang ada, maka operasionalisasi pengertian dari masing-masing istilah tersebut adalah:

##### **1. Pengaruh**

Definisi pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah adanya hubungan atau kesesuaian. Definisi pengaruh dalam penelitian ini

adalah daya yang ada atau yang timbul dari variabel gaya kepemimpinan kepala sekolah sebagai variabel bebas (variabel X) terhadap variabel lainnya yaitu kinerja guru sebagai variabel terikat (variabel Y).

## 2. Kepemimpinan

Kepemimpinan dapat pula dipandang sebagai suatu sarana, suatu instrument atau alat, untuk membuat sekelompok orang-orang mau bekerja sama dan berdaya upaya menaati segala peraturan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Dalam hal ini, kepemimpinan dipandang sebagai dinamika suatu organisasi yang membuat orang-orang yang bergerak, berdaya upaya secara “kesatuan organisasi” untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Ada banyak definisi tentang kepemimpinan. Tetapi pada dasarnya kepemimpinan berarti mempengaruhi orang lain. Sebagian besar perspektif leadership memandang pemimpin sebagai sumber pengaruh. Pemimpin dalam memimpin pada dasarnya mempengaruhi dan para pengikut mengikuti sebagai pihak yang dipengaruhi. Pada dasarnya pula kepemimpinan mengacu pada suatu proses untuk menggerakkan sekelompok orang menuju ke suatu yang telah ditetapkan atau disepakati bersama dengan mendorong atau memotivasi mereka untuk bertindak dengan cara yang tidak memaksa.

Dari beberapa teori yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa definisi kepemimpinan dalam penelitian ini adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian seseorang termasuk

didalamnya kewibawaan, untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka menyakinkan yang dipimpinnya agar mau dan dapat melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, penuh semangat serta tidak merasa terpaksa. Suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi, membimbing, mengarahkan serta mengelola baik individu maupun kelompok dengan segala ilmu yang ada agar mereka mau berbuat sesuatu demi tercapainya suatu tujuan bersama.

### 3. Gaya Kepemimpinan

Gaya artinya sikap, gerakan, tingkah laku, sikap yang elok, gerak-gerik yang bagus, kekuatan, kesanggupan untuk berbuat baik. Gaya kepemimpinan berkaitan dengan cara seseorang pemimpin melakukan kegiatannya dalam membimbing, menggerakkan, mempengaruhi dan mengerahkan para bawahannya kepada suatu tujuan tertentu.

Setiap pemimpin mempunyai sikap dan perilaku tertentu dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya. Banyak para ahli membicarakan sikap, sikap diperoleh seorang bukan melalui orang tua atau warisan, melainkan lebih banyak ditentukan dan dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan, dan pergaulan. Gaya kepemimpinan adalah cara yang dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya.

Dari beberapa teori yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa definisi gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi bawahannya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak

dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinannya. Secara teoritis telah banyak dikenal gaya kepemimpinan, namun gaya mana yang terbaik tidak mudah untuk ditentukan.

Dimensi perilaku kepemimpinan, dengan mengukur gejalanya melalui:

a) Gaya Kepemimpinan Direktif,

Memberitahukan (penugasan tinggi, hubungan rendah), gaya kepemimpinan yang sesuai apabila bawahan tidak mampu atau tidak mau memikul tanggung jawab untuk melaksanakan sesuatu. Pimpinan harus memerintahkan (komunikasi satu arah), bawahannya tentang bagaimana, kapan dan dimana tugas-tugas itu harus dikerjakan.

b) Gaya Kepemimpinan Konsultatif

Menjual (penugasan tinggi, hubungan tinggi), merupakan kondisi bawahan pada tingkat kematangan rendah ke sedang, gaya kepemimpinan ini sesuai apabila bawahan tidak mampu tetapi mau untuk memikul tanggung jawab untuk melakukan suatu tugas. Dalam hal ini pimpinan harus bersikap memerintahkan, tetapi harus melalui dialog dua arah dan mendorong untuk melaksanakan saran-saran bawahannya.

c) Gaya Kepemimpinan Partisipatif

Mengikutsertakan (penugasan rendah, hubungan tinggi), merupakan kondisi bawahan pada tingkat kematangan sedang ke tinggi, gaya kepemimpinan ini sesuai apabila bawahan mampu tetapi

tidak mau melakukan hal-hal yang diinginkan pemimpin. Ketidakmauan mereka karena kurang yakin atau merasa tidak aman. Dalam hal ini pimpinan bertindak sebagai fasilitator dan pelatih, dengan sedikit arahan dan melibatkan bawahan. Pemimpin mengikutsertakan bawahannya dalam berbagai tanggung jawab pengambilan keputusan, peran pimpinan dalam gaya ini adalah memudahkan dan berkomunikasi.

d) Gaya Kepemimpinan Delegatif

Mendelegasikan (penugasan rendah, hubungan rendah), merupakan kondisi bawahan pada tingkat kematangan tinggi, gaya kepemimpinan ini sesuai apa bila bawahan mampu dan mau atau yakin untuk memikul tanggung jawab. Keterlibatan pemimpin semakin kecil, lebih banyak mendelegasikan wewenang dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan tugas kepada bawahan. Bawahan diperkenankan sendiri melaksanakan pekerjaan dan memutuskan tentang bagaimana, bilamana dan di mana pelaksanaan pekerjaan itu. Peran pimpinan lebih banyak mengamati dan memantau dan boleh jadi mengidentifikasi masalah.

4. Kepala Sekolah

Definisi kepala sekolah menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional adalah pemimpin dalam satuan pendidikan yang bertugas mengelola sekolah agar dapat mencapai tujuan pendidikan.

Definisi kepala sekolah dalam penelitian ini adalah orang yang mempunyai jabatan untuk memimpin sekolah dasar negeri di gugus 7 Kecamatan Cicendo Kota Bandung.

#### 5. Kinerja

Definisi kerja menurut J. S. Badudu (1994: 34) menyatakan bahwa, “Kinerja adalah *performance* atau unjuk kerja. Sedangkan kinerja itu sendiri dapat berarti prestasi kerja atau penampilan kerja.” Definisi kerja dalam penelitian ini adalah perilaku kerja yang dimiliki oleh guru dalam menjalankan tugas tertentu selama waktu yang telah ditentukan

#### 6. Guru

Definisi guru menurut UU SPN No 20 Tahun 2003, Bab XI, Pasal 39, ayat 2 menyatakan bahwa, “Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi para pendidik pada perguruan tinggi.”

Pada ayat selanjutnya, yaitu ayat 3 menyatakan bahwa, “Pendidik yang mengajar pada satuan pendidikan dasar dan menengah disebut Guru, dan pada satuan perguruan tinggi disebut Dosen.” Yang dimaksud guru dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar negeri di gugus 7 Kecamatan Cicendo Kota Bandung.



## 7. Kinerja Guru

Pendidik (guru) merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidikan pada perguruan tinggi. (UUSPN No. 20 Tahun 2003 Bab XI Pasal 39 Ayat 2).

Kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai penampilan kemampuan kerja yang dimiliki oleh seorang guru dalam melakukan tugas utamanya mengajar di kelas. Kemampuan kerja tersebut mencakup kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi program pengajaran, motivasi kerja dan disiplin.

### **B. Lokasi, Populasi, dan Sampel Penelitian**

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan suatu objek yang akan diteliti yang akan digunakan sebagai sumber data, dimana objek tersebut disesuaikan dengan masalah-masalah yang dikemukakan dalam penelitian. Objek yang akan diteliti tersebut harus ditetapkan pada suatu tempat atau lokasi, oleh karena itu lokasi sangat dibutuhkan dalam penelitian ini. Sesuai dengan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, di bawah ini akan diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan lokasi dan objek yang akan diteliti.

## 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan penelitian dilakukan. Adapun, pengambilan lokasi yang dipilih oleh peneliti adalah Sekolah Dasar Negeri gugus 7 Kecamatan Cicendo Kota Bandung. Tempat ini digunakan, karena penulis merasa sesuai dengan kondisi yang diperlukan oleh penulis dalam pengumpulan data yang sumbernya datang dari para guru sekolah dasar negeri di gugus 7 Kecamatan Cicendo Kota Bandung.

## 2. Populasi Penelitian

Suharsimi Arikunto (2002: 115) menyatakan bahwa: “populasi adalah keseluruhan objek penelitian.” Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang dijadikan sumber data dalam suatu penelitian. Populasi yang dimaksud adalah dapat berupa benda, manusia, atau peristiwa sebagai sumber dalam suatu penelitian.

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2001: 51) yaitu: “Populasi adalah Objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar negeri di gugus 7 Kecamatan Cicendo Kota Bandung yang berjumlah 7 sekolah dasar negeri dengan jumlah total guru sebanyak 100 orang guru. Untuk lebih jelasnya mengenai gambaran populasi penelitian dapat penulis sajikan pada tabel berikut ini:



**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

1	SD Negeri Kresna	22
2	SD Negeri Jatayu I	10
3	SD Negeri Jatayu II	10
4	SD Negeri Jatayu III	10
5	SD Negeri Jatayu IV	10
6	SD Negeri Jatayu V	11
7	SD Negeri Ayudia	27
Jumlah = 7		100

Sumber: Dinas Pendidikan Kota Bandung (2009)

### 3. Sampel Penelitian

Mengingat jumlah guru di sekolah dasar negeri gugus 7 Kecamatan Cicendo Kota Bandung cukup banyak, maka kemungkinan untuk melakukan penelitian secara representative dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* atau sampling acak yang sederhana. Teknik tersebut digunakan karena seluruh sampel pada penelitian ini memiliki karakteristik profesi yang sama yaitu, guru. Besarnya suatu sampel dapat dilakukan dengan menarik sebagian atau seluruhnya disesuaikan dengan besar kecilnya populasi yang diteliti.

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai data dan dapat dianggap mewakili seluruh populasi. Besar kecilnya sampel akan sangat tergantung dari jumlah populasi. Agar data yang diperoleh dari sampel tersebut dapat berlaku secara umum bagi keseluruhan populasi, maka diperlukan teknik yang tepat sehingga

pengambilan sampel dari populasi itu benar-benar *representative* atau mewakili. Di lain sisi, penentuan besarnya sampel dalam penelitian ini didasarkan pada keterbatasan dana, tenaga, dan waktu yang dimiliki oleh penulis sehingga tidak mungkin meneliti dalam jumlah yang besar.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan cara penghitungan sampel yang didasarkan pada pendugaan *Simple Random Sampling* dan penentuan besarnya ukuran sampel ( $n$ ) diperoleh dengan menggunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Taro Yamane (Akdon Dan Sahlan 2005: 107) yaitu:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:  $n$  = Jumlah Sampel

$N$  = Jumlah Populasi

$d^2$  = presisi yang ditetapkan

1 = Angka Konstan

Presisi merupakan standar baku atau standar eror. Dalam penelitian-penelitian besarnya presisi biasanya antara 5% sampai 10%. Sementara itu pada penelitian ini, peneliti mengambil presisi sebesar 10%, maka diperoleh sampel sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{100}{(100) \cdot (0,1)^2 + 1} \\
 &= \frac{100}{(100 \cdot 0,01) + 1} \\
 &= \frac{100}{1 + 1} \\
 &= \frac{100}{2} \\
 &= 50
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui jumlah sampel keseluruhan yaitu 50 orang guru, maka langkah selanjutnya adalah mengalokasikan atau menyebarkan satuan-satuan sampling ini ke setiap sekolah dasar negeri di gugus 7 Kecamatan Cicendo Kota Bandung. Untuk mempermudah pengalokasian sampel ( $n_i$ ) terhadap 7 SD Negeri dilakukan secara proporsional dengan menggunakan rumus alokasi proporsional dari Sugiyono, yang dikutip oleh (Akdon dan Sahlan 2005: 108) yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} n$$

Keterangan :  $n_i$  = jumlah sampel menurut stratum

$n$  = jumlah sampel seluruhnya

$N_i$  = jumlah populasi menurut stratum

$N$  = jumlah populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus alokasi proporsional, diperoleh hasil pengalokasian sampel seperti contoh untuk SD Negeri Kresna sebagai berikut:

$$n_i = \frac{22}{100} \times 50$$

$$n_i = 0,22 \times 50$$

$$n_i = 11$$

Dalam tabel berikut ini, dapat dilihat penyebaran sampel tiap sekolah tersebar secara merata ke seluruh objek penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Distribusi Populasi Penelitian**

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi	Sampel
1	SD Negeri Kresna	22	11
2	SD Negeri Jatayu I	10	5
3	SD Negeri Jatayu II	10	5
4	SD Negeri Jatayu III	10	5
5	SD Negeri Jatayu IV	10	5
6	SD Negeri Jatayu V	11	6
7	SD Negeri Ayudia	27	13
Jumlah = 7		100	50

## C. Proses Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimaksud adalah suatu teknik yang dipergunakan dalam rangka pengumpulan data atau informasi yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi tidak langsung dengan menggunakan angket atau kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang berisikan sejumlah pernyataan tertulis guna memperoleh informasi perilaku dari responden.

Mengenai angket atau kuesioner ini, Nana Syaodikh Sukmadinata (2007: 219) menyatakan bahwa:

Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden). Instrument atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pertanyaan yang harus dijawab atau direspon oleh responden.

Alasan Penulis memilih angket sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah atas dasar pertimbangan sebagai berikut:

- a) Angket dapat digunakan dengan mudah untuk mengumpulkan data dari sejumlah responden yang menjadi sampel penelitian.
- b) Dengan angket, responden memiliki keleluasaan dalam menjawab pertanyaan karena tidak terpengaruh oleh sikap mental sehubungan antara peneliti dengan responden.

- c) Responden tidak dituntut untuk berpikir keras mencari jawaban dari setiap pertanyaan, karena alternatif jawabannya telah tersedia dan angket yang dipergunakan adalah angket terstruktur.
- d) Diperolehnya data yang seragam sehingga memudahkan dalam pengolahannya.
- e) Pengumpulan data akan lebih efisien, ditinjau dari segi lembaga, waktu, dan biaya.

## 2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Dalam penyusunan alat pengumpul data, peneliti berpedoman pada ruang lingkup variabel-variabel yang terkait. Instrumen yang berupa angket terdiri dari angket tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah (variabel x) dan angket tentang peningkatan kinerja guru (variabel y).

Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam menyusun instrumen adalah:

- a) Menentukan variabel-variabel yang dianggap paling penting untuk ditanyakan dan mengacu pada teori-teori yang mendasarinya.
- b) Menguraikan variabel menjadi indikator-indikator kemudian lebih dipertajam lagi menjadi sub indikator-indikator berdasarkan pada teori.
- c) Menyusun daftar pertanyaan beserta alternatif jawaban baik untuk variabel x maupun variabel y. Daftar pertanyaan disusun dengan menggunakan skala Likert dengan alternatif jawaban dalam bentuk daftar check list (✓) masing-masing item memiliki empat



kemungkinan jawaban dan setiap jawaban diberi bobot penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kriteria Perskoran Alternatif Jawaban**  
**Variabel X dan Y**

Alternatif Jawaban	Bobot
Selalu (S)	5
Sering (SR)	4
Kadang-Kadang (KD)	3
Jarang (JR)	2
Tidak Pernah (TP)	1

### 3. Uji Coba Angket

Tahap uji coba angket sangat penting dilakukan oleh seorang peneliti pemula. Dimana sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, terlebih dahulu angket yang akan digunakan diujicobakan terhadap responden yang sama dengan responden yang telah ditentukan untuk sumber data penelitian. Atau dapat juga kepada responden lain yang memiliki karakteristik yang identik dengan responden yang sebenarnya. Peneliti melakukan uji coba angket terhadap 30 orang guru SD Negeri di Kecamatan Cicendo Bandung.

Pelaksanaan uji coba angket dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrument angket yang akan digunakan. Uji coba angket dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

Keberhasilan suatu penelitian tergantung pada alat pengumpul data, yaitu instrumen yang digunakan, sehingga instrumen penelitian dapat menghasilkan data-data yang diperlukan untuk menguji hipotesis penelitian. Instrumen sebagai alat pengukur variabel penelitian harus memenuhi syarat utama yaitu valid (sahih) dan reliabel (dapat dipercaya) sehingga pengukuran yang dilakukan dapat berhasil dengan baik. Menurut Sugiyono (2004: 137):

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan instrumen yang reliabel berarti instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Tujuan dari uji coba instrumen ini untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang mungkin terjadi, baik redaksinya maupun bentuknya yang meliputi pernyataan dan alternatif jawaban. Setelah data uji coba angket terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis statistik dengan tujuan untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Dengan diketahui ketajaman validitas dan reliabilitas alat pengumpul data, maka diharapkan hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

#### **a. Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur atau menguji apakah suatu instrumen sudah benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur atau belum diukur. Melalui uji validitas dapat juga diketahui tingkat kevaliditasan suatu instrumen yang disusun untuk

mengumpulkan data yang diperlukan, sebab data yang diperoleh merupakan alat pembuktian hipotesis.

Pernyataan diatas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1996: 160) bahwa:

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah memiliki validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah.

Dalam uji validitas ini, peneliti menggunakan analisis item untuk uji coba validitas agar dapat mengetahui tiap butir item yang valid atau tidaknya. Item yang valid bisa digunakan selanjutnya untuk penelitian. Sedangkan yang tidak valid digugurkan, digantikan, atau tidak digunakan lagi dalam penelitian. Untuk pengujian validitas tiap butir item tersebut menggunakan rumus Pearson Product Moment yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan (2005: 144), sebagai berikut:

$$r_{\text{hit}} = \frac{n\sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{\text{hitung}}$  = Koefisien korelasi

$\sum X_i$  = Jumlah Skor Item

$\sum Y_i$  = Jumlah Skor Total (Seluruh Item)

$n$  = Jumlah Responden

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{\text{hitung}} = r \sqrt{\frac{1-r^2}{n-2}}$$

Dimana:

t = Nilai t hitung

r = Koefisien Korelasi hasil r Hitung

n = Jumlah Responden

Setelah diketahui nilai korelasi (r) kemudian bandingkan dengan nilai t tabel (tabel distribusi) untuk derajat kebebasan (dk = n –

2). Dengan kesimpulan bila t hitung lebih besar dari pada t tabel maka hasilnya valid, dan sebaliknya jika t hitung lebih kecil daripada t tabel maka dianggap tidak valid. Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), validitas dari kedua variabel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Coba Validitas Variabel X**  
**(Perilaku Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah)**

	<b>t-hitung</b>	<b>t-tabel</b>	<b>Kesimpulan</b>
1	2.129	1.701	VALID
2	1.851	1.701	VALID
3	5.083	1.701	VALID
4	3.381	1.701	VALID
5	1.989	1.701	VALID
6	1.340	1.701	TIDAK VALID (DIGANTI)
7	3.140	1.701	VALID
8	2.829	1.701	VALID
9	3.542	1.701	VALID
10	4.205	1.701	VALID
11	3.034	1.701	VALID

12	4.389	1.701	VALID
13	2.818	1.701	VALID
14	3.938	1.701	VALID
15	4.513	1.701	VALID
16	5.225	1.701	VALID
17	3.271	1.701	VALID
18	5.083	1.701	VALID
19	5.000	1.701	VALID
20	3.925	1.701	VALID
21	5.551	1.701	VALID
22	3.381	1.701	VALID
23	1.936	1.701	VALID
24	3.131	1.701	VALID

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Coba Validitas Variabel Y**  
**(Kinerja Guru)**

	<b>t-hitung</b>	<b>t-tabel</b>	<b>Kesimpulan</b>
1	2.875	1.701	VALID
2	3.247	1.701	VALID
3	4.986	1.701	VALID
4	2.054	1.701	VALID
5	4.364	1.701	VALID
6	3.877	1.701	VALID
7	3.659	1.701	VALID
8	1.989	1.701	VALID
9	2.611	1.701	VALID
10	1.936	1.701	VALID
11	2.533	1.701	VALID
12	2.544	1.701	VALID
13	1.758	1.701	VALID
14	0.887	1.701	TIDAK VALID (DIGANTI)
15	1.800	1.701	VALID
16	2.086	1.701	VALID
17	0.959	1.701	TIDAK VALID (DIGANTI)
18	1.789	1.701	VALID

19	1.763	1.701	VALID
20	2.909	1.701	VALID
21	1.989	1.701	VALID
22	1.781	1.701	VALID
23	3.235	1.701	VALID
24	2.239	1.701	VALID

### b. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah baik, Suharsimi Arikunto (1996: 168) berdasarkan hal tersebut, maksud dari “dipercaya” adalah data yang dihasilkan harus memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

Dalam penelitian ini peneliti menguji reliabilitas pada instrumen dengan menggunakan Metode Belah Dua (Split Half Method) dimana dalam teknik ini peneliti mengelompokkan skor butir bernomor ganjil sebagai belahan pertama dan skor butir bernomor genap sebagai belahan ke dua. Kemudian mengkorelasikan dengan rumus Spearman Brown. Agar lebih dalam menguji reliabilitas ini maka perlu ditempuh langkah-langkah sebagai berikut, diantaranya:

- Mengelompokkan skor butir bernomor ganjil (X) sebagai belahan kelompok pertama, dan skor butir bernomor genap (Y) sebagai belahan kedua.
- Mencari koefisien korelasi  $\rho$  (rho) dengan menggunakan rumus korelasi Spearman Brown (S. Arikunto, 1993: 148) yaitu:

$$r' = 1 - \frac{6(\sum d^2)}{n(n^2 - 1)}$$



Keterangan:

$r'$  = koefisien reliabilitas

$d$  = beda rank

$n$  = jumlah responden

$l$  = konstanta

- Menguji signifikansi koefisien korelasi  $\rho$  (rho) dengan uji independen antar kedua variabel dengan menggunakan rumus  $t$  (Sudjana, 1996: 380) yaitu:

$$t = \frac{r' \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r}}$$

Untuk menggunakan rumus diatas, maka harus melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mencari beda rank ( $d$ ) item ganjil dan genap
  - 2) Mencari koefisien korelasi spearman
  - 3) Mencari nilai  $t$
  - 4) Mencari derajat kebebasan ( $dk$ ) dengan rumus  $n-2$
  - 5) Membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel
- Koefisien reliabilitas dianggap signifikan jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $t_{tabel}$  yang digunakan dalam penelitian ini yaitu  $dk = (n-2)$  dengan tingkat kepercayaan 95%

Berdasarkan hasil perhitungan (perhitungan terlampir) reliabilitas masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1) Reliabilitas Variabel X (Perilaku Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah)

Dari hasil perhitungan (terlampir) diperoleh nilai reliabilitas variabel X sebesar 7,30 kemudian dikonsultasikan dengan tabel t dengan  $dk = 28$  pada tingkat signifikansi 95% adalah sebesar 1,701. Dengan demikian t hitung berada di luar daerah penerimaan  $H_0$ , ini berarti angket variabel X (Perilaku Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah) dinyatakan reliabel karena harga t hitung  $> t_{\text{tabel}}$ .

2) Reliabilitas Variabel Y (Kinerja Guru Sekolah Dasar)

Dari hasil perhitungan (terlampir) diperoleh nilai reliabilitas variabel Y tentang Kinerja Guru Sekolah Dasar sebesar 6,01 kemudian dikonsultasikan dengan tabel t dengan  $dk = 28$  pada tingkat signifikansi 95% adalah sebesar 1,701. Dengan demikian t hitung berada di luar daerah penerimaan  $H_0$ , ini berarti angket variabel Y (Kinerja Guru Sekolah Dasar) dinyatakan reliabel karena harga t hitung  $> t_{\text{tabel}}$ .

#### 4. Pelaksanaan Pengumpul Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini, ditempuh dengan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Dalam tahap ini, peneliti mempersiapkan syarat-syarat administrasi tentang surat perizinan, antara lain:

- Mengajukan surat pengantar ke Jurusan Administrasi Pendidikan untuk ke Dekan FIP UPI, dari Dekan FIP UPI memperoleh surat pengantar untuk ke Rektor yang selanjutnya disampaikan kepada Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung.
- Surat yang sudah mendapatkan persetujuan tersebut, selanjutnya disampaikan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung, setelah mendapatkan persetujuan dari Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung kemudian disampaikan kepada Kepala Sekolah Dasar Negeri di gugus 7 Kecamatan Cicendo Kota Bandung.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan penyebaran angket yang ditujukan kepada guru-guru di sekolah dasar negeri gugus 7 Kecamatan Cicendo Kota Bandung dilakukan pada bulan Desember s/d selesai.

#### **D. Teknik Pengolahan Data**

Mengolah data adalah salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti.

Dalam analisis data ini terdapat beberapa langkah yang harus ditempuh seperti yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2003: 209), langkah-langkah dalam pengolahan data terdiri dari: 1). Persiapan, 2). Tabulasi, 3). Penerapan

data sesuai dengan pendekatan penelitian. Untuk lebih jelasnya langkah-langkah tersebut dirinci sebagai berikut:

### 1. Persiapan

#### – Cek Data

Data yang telah terkumpul kemudian dicek kelengkapan instrumen yang disebar, apakah ada lembar yang rusak atau hilang, apakah semua item pertanyaan diisi oleh responden, serta pengecekan kelengkapan lainnya yang akan memudahkan dalam pengolahan data.

#### – Memilih Data

Data dari instrumen yang sudah dicek kelengkapannya kemudian dipilih dan disortir. Sehingga hanya data yang terpakai saja yang disimpan dengan maksud agar data rapi, bersih, dan memudahkan untuk pengolahan data selanjutnya.

### 2. Tabulasi Data

Melakukan tabulasi data, yaitu merekap semua jawaban responden ke dalam sebuah tabel, kemudian dilakukan perhitungan sesuai dengan kebutuhan analisis selanjutnya.

### 3. Mengukur kecenderungan umum skor responden dari masing-masing variabel dengan rumus Weight Means Scored (WMS) yaitu:

Weight Means Scored (WMS)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Dimana:

$\bar{X}$  = nilai rata-rata yang dicari

$X$  = nilai skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot nilai untuk setiap alternatif/kategori)

$n$  = jumlah responden/sampel

Adapun langkah-langkah dalam pengolahan WMS adalah:

– Memberi bobot setiap alternatif jawaban yang dipilih dengan menggunakan skala Likert yang nilainya antara 1 sampai 5

Selalu (SL), bobot nilai = 5

Sering (SR), bobot nilai = 4

Kadang-kadang, bobot nilai = 3

Jarang (JR), bobot nilai = 2

Tidak Pernah (TP), bobot nilai = 1

– Menghitung jumlah responden setiap item dan kategori jawaban

– Menunjukkan jawaban responden untuk setiap item dan langsung dikalikan dengan bobot alternatif jawaban itu sendiri

– Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban, yaitu:

a. Menentukan pengelompokan WMS setiap item untuk variabel X dan variabel Y

4,01 – 5,00 = SL (selalu)

3,01 – 4,00 = SR (sering)

2,01 – 3,00 = KD (kadang-kadang)

1,01 – 2,00 = JR (jarang)

0,01 – 1,00 = TP (tidak pernah)

- b. Pengelompokkan WMS secara keseluruhan baik untuk variabel X maupun variabel Y

4,01 – 5,00 = Sangat Baik

3,01 – 4,00 = Baik

2,01 – 3,00 = Sedang/Cukup Baik

1,01 – 2,00 = Rendah/Tidak Baik

0,01 – 1,00 = Sangat rendah/Sangat tidak baik

- c. Mencocokkan hasil perhitungan tiap variabel dengan kriteria masing-masing, untuk menentukan di mana letak kedudukan setiap variabel atau dengan kata lain kemana arah kecenderungan dari masing-masing variabel tersebut.

4. Mengubah skor mentah menjadi skor baku untuk setiap variabel penelitian dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (1992: 104) sebagai berikut:

$$T_i = 50 + 10 \left[ \frac{X - \bar{X}}{S} \right]$$

Keterangan:

$T_i$  = Skor baku

$X$  = Data skor untuk masing-masing responden

$\bar{X}$  = Rata-rata

$S$  = Simpangan baku



Untuk menggunakan rumus di atas, maka langkah-langkah yang harus ditempuh adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan skor tertinggi dan terendah
- b) Mencari nilai rentangan (R), yaitu skor tertinggi (STT) dikurangi skor terendah (STR) dengan rumus:

$$R = STT - STR \quad (\text{Akdon dan Sahlan, 2005: 168})$$

- c) Mencari banyaknya kelas interval dengan cara:

$$BK = 1 + 3,3 \log n \quad (\text{Akdon dan Sahlan, 2005: 168})$$

- d) Menentukan kelas interval atau panjang kelas interval (KI), yaitu rentang dibagi banyak kelas

$$KI = \frac{R}{bk} \quad (\text{Akdon dan Sahlan, 2005: 168})$$

- e) Mencari rata-rata ( $\bar{x}$ ) dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum f \cdot X_i}{\sum f} \quad (\text{Akdon dan Sahlan, 2005: 169})$$

- f) Mencari simpangan baku dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{n \cdot \sum f X_i^2 - (\sum f X_i)^2}{n \cdot (n-1)}}$$

(Akdon dan Sahlan, 2005: 169)

## 5. Pengujian Distribusi Data (Uji Normalitas)

Uji normalitas distribusi dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya penyebaran data yang ada. Pengujiannya ini juga menentukan teknik statistik apa yang akan digunakan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Akdon dan Sahlan (2005: 182) sebagai berikut:

Tidak semua populasi (maupun sampel) menyebar secara normal. Dalam hal ini digunakan teknik yang diduga menyebar normal, teknik statistik yang dipakai sering disebut teknik parametrik, sedangkan untuk non parametrik, sebuah teknik yang tidak terikat oleh bentuk penyebaran.

Rumus yang digunakan untuk pengujian normalitas distribusi data

digunakan Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \quad (\text{Akdon dan Sahlan, 2005: 182})$$

Keterangan:

$\chi^2$  = nilai chi kuadrat

$f_o$  = frekuensi yang diobservasi (frekuensi empiris)

$f_e$  = frekuensi yang diharapkan (frekuensi teoritis)

Langkah yang ditempuh dalam menggunakan rumus Chi Kuadrat di atas adalah sebagai berikut:

- a) Membuat tabel distribusi frekuensi untuk memberikan harga-harga yang digunakan dalam menghitung Mean dan Simpangan Baku
- b) Menentukan batas bawah dan batas atas interval

Mencari batas bawah skor kiri interval dan batas atas skor kanan interval yaitu dengan rumus:

$$Z_{\text{score}} = \frac{X - \bar{x}}{s}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = rata-rata distribusi

$X$  = batas kelas distribusi

$s$  = simpangan baku

- c) Mencari luas O - Z dari daftar F
- d) Mencari luas tiap interval dengan cara mencari selisih luas O - Z kelas interval yang berdekatan untuk tanda Z yang sejenis dan menjumlahkan luas O - Z yang berlawanan
- e) Mencari frekuensi yang diharapkan ( $E_1$ ) dengan cara mengalihkan luas tiap kelas interval dengan  $\sum f^2$  atau n
- f) Mencari frekuensi pengamatan ( $O_i$ ) dengan cara mengisikan frekuensi ( $f_1$ ) tiap kelas interval sesuai bilangan pada tabel distribusi frekuensi
- g) Mencari Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) dengan memasukkan harga-harga ke dalam

rumus:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

- h) Menentukan keberartian  $\chi^2$  dengan cara membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan  $\chi^2_{tabel}$  dengan kriteria: distribusi data dikatakan normal apabila  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$  dan distribusi data dikatakan tidak normal apabila  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$

## 6. Menguji Hipotesis Penelitian

### a. Menghitung korelasi

Penghitungan koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y. Untuk itu maka digunakan rumus Korelasi *Spearman Rank* karena metode korelasi ini tidak terikat oleh asumsi bahwa populasi yang diselidiki harus berdistribusi normal, rumus Korelasi *Spearman Rank* yang digunakan yaitu:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana :

$r_s$  = Nilai Korelasi Spearman Rank

$d^2$  = Selisih setiap pasangan Rank

$n$  = Jumlah pasangan rank untuk Spearman

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat table penolong untuk menghitung korelasi *Spearman Rank*
- 2) Mencari  $r_{hitung}$  dengan cara memasukan angka statistik dari table penolong ke dalam rumus korelasi *Spearman Rank*
- 3) Menafsirkan besarnya koefisien korelasi sesuai klasifikasi yang telah ditentukan, seperti yang telah dikemukakan oleh Sugiyono (2007 : 231) untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan seperti yang tertera pada table sebagai berikut:

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Hubungan</b>
0,80 - 1,000	Sangat Kuat
0,60 - 0,799	Kuat
0,40 - 0,599	Sedang
0,20 - 0,399	Rendah
0,00 - 0,199	Sangat Rendah

b. Uji Signifikansi

Menguji tingkat signifikansi korelasi antara variabel X dengan variabel Y dengan melakukan uji independen untuk mencari harga dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kriteria pengujian terhadap uji dua pihak dengan  $dk = (n-2)$  pada tingkat signifikansi tertentu, terima  $H_0$  jika  $-t_{(1-1/2\alpha)} < (1-1/2\alpha)$  kesimpulannya tidak terdapat korelasi yang signifikan.

c. Uji Koefisien Determinasi

Mencari derajat hubungan berdasarkan koefisien determinasi (KD) dengan menggunakan rumus yang dikemukakan Subino (1982: 81) sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien Korelasi

$r^2$  = Kuadrat Koefisien Korelasi

Demikian uraian dari BAB III mengenai metodologi penelitian, pembahasan lebih lanjut tentang hasil penelitian ini akan penulis uraikan dalam BAB IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan.